

PANTAU DATA

PDKT

KUPAS TUNTAS

Lulusan Pendidikan Tinggi dan Realitas Pasar Kerja

Foto: Mike Fox/Unsplash



FEB

1. 1964
08 2026

Lembaga
Demografi

Demographic-Based
Development

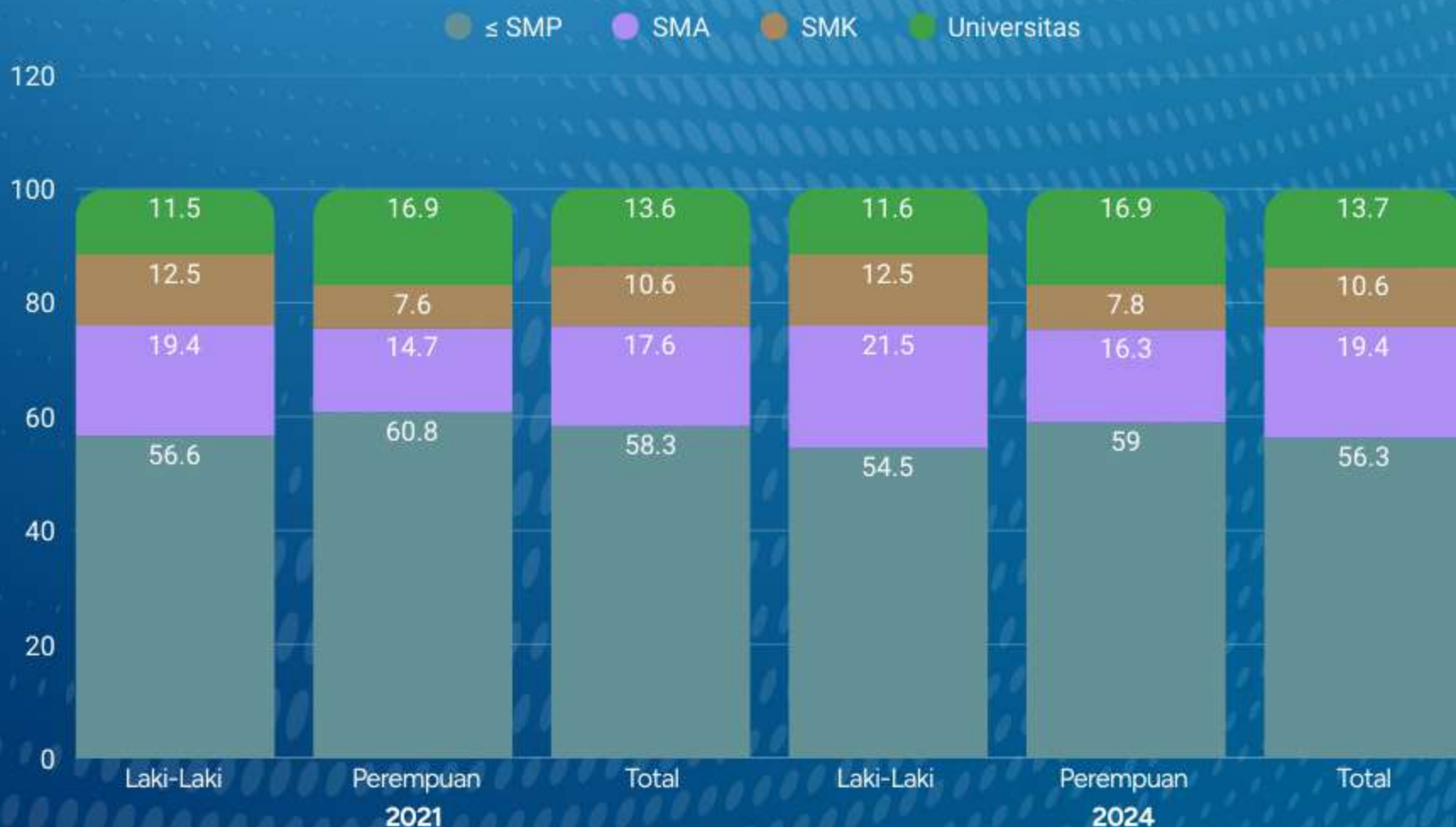
established in 1965
by a group of prominent economists
who were concerned with population
issues



@ldfebui

Struktur pendidikan angkatan kerja Indonesia masih didominasi oleh pendidikan rendah.

Distribusi Angkatan Kerja Usia 25 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan (%)



Sumber: Sakernas Agustus 2021 dan 2024, diolah LD FEB UI

Pada 2024, sekitar 56% angkatan kerja usia 25 tahun ke atas berpendidikan **maksimal ≤SMP**. Sementara itu, lulusan pendidikan tinggi hanya sekitar 13,7% dari total angkatan kerja.

Dengan kata lain, pendidikan tinggi masih menjadi capaian bagi **sebagian kecil tenaga kerja Indonesia.**

Pada komposisi tersebut,
muncul satu temuan yang menarik.


**Proporsi perempuan yang
berpendidikan tinggi lebih besar
dibandingkan laki-laki.**

Foto: Rut Miit/Unsplash

**Pada 2024:
Laki-laki sekitar 11,6%
Perempuan sekitar 16,9%**

Pola ini juga terlihat di hampir seluruh
provinsi di Indonesia.

Sumber: Sakernas Agustus 2024, diolah LD FEB UI



Perbedaan utama terlihat pada pendidikan Diploma (D-1/D-2/D-3).



**Laki-laki diploma
sekitar 16,77%**



**Perempuan diploma
sekitar 19,09%**

Sumber: Sakernas Agustus 2024, diolah LD FEB UI

Pada jenjang S-1, proporsinya relatif serupa. Hal ini menunjukkan bahwa jalur pendidikan vokasi menjadi salah satu jalur penting bagi perempuan dalam mencapai pendidikan tinggi.

Namun, capaian pendidikan tinggi belum sepenuhnya tercermin dalam partisipasi di pasar kerja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Usia 25 Tahun ke Atas yang Berpendidikan Tinggi Menurut Gender (%)



Sumber: Sakernas Agustus 2024, diolah LD FEB UI

Kesenjangan ini paling terlihat pada lulusan diploma dan S-1. Pada jenjang S-2 dan S-3, gap partisipasi tersebut menjadi lebih kecil.

Perbedaan juga terlihat pada **upah pertama** ketika memasuki dunia kerja.

Secara keseluruhan, upah pertama perempuan tercatat sekitar 70% dari upah laki-laki.



Foto: Mufid Majnun/Unsplash

Median upah pertama pada lulusan S-1



Laki-laki sekitar Rp3,000,000
Perempuan sekitar Rp2,200,000

Sumber: Sakernas Agustus 2024, diolah LD FEB UI

Median menunjukkan nilai tengah upah pertama pekerja, sehingga dapat menggambarkan kondisi upah yang lebih umum diterima.

Pada jenjang S-2, kesenjangan upah pertama cenderung mengecil.



Foto: Rendy Navantino/Unsplash

Semakin banyak perempuan mencapai pendidikan tinggi. Namun setelah memasuki pasar kerja, kesenjangan masih terlihat pada partisipasi kerja dan upah.

Hal ini menunjukkan bahwa perjalanan menuju kesetaraan tidak berhenti pada akses pendidikan, tetapi juga berkaitan dengan peluang di pasar kerja.

Terima Kasih!

YUK, DISKUSI DI KOLOM KOMENTAR!

📌 Bagikan jika menginspirasi